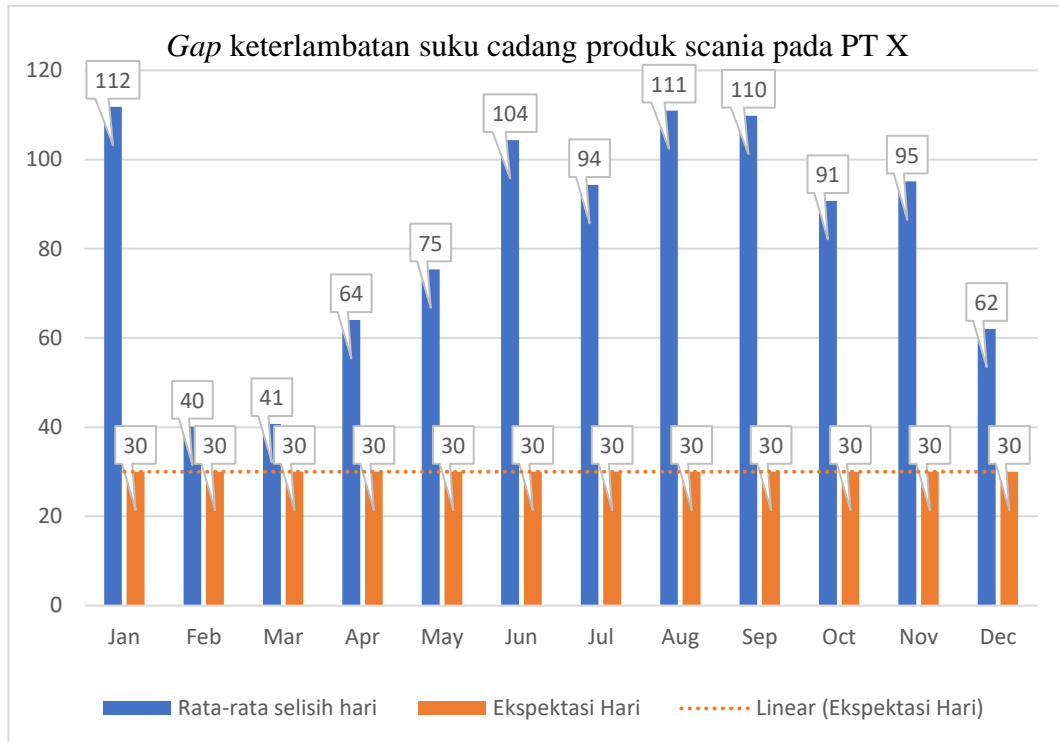


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

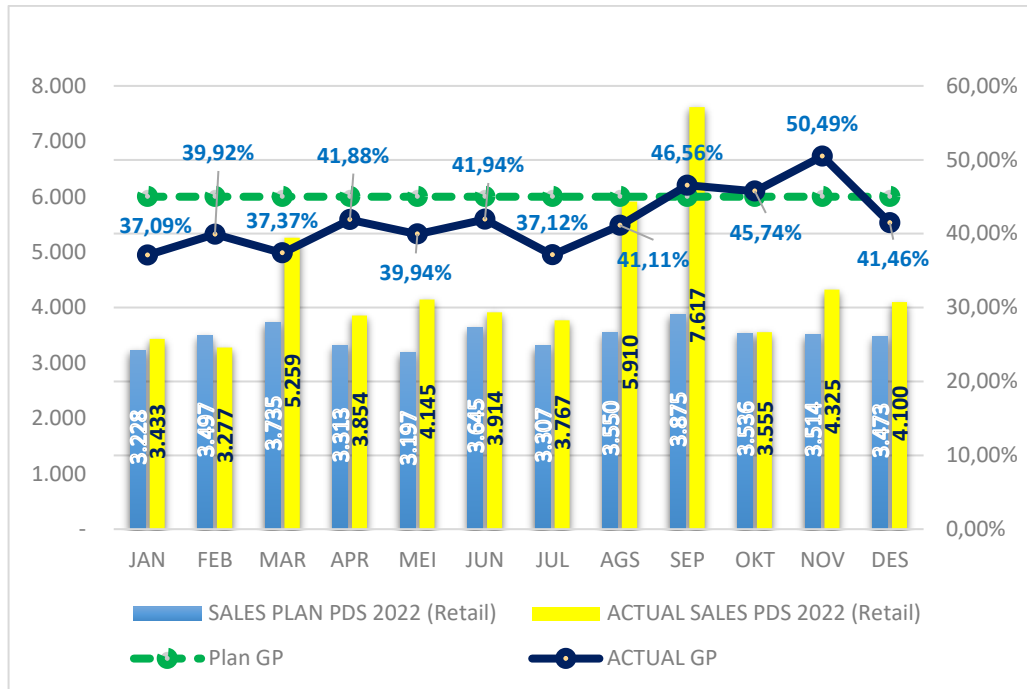
Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial. Dari masa ke masa kemajuan teknologi terus berkembang, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan ini membawa berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan ini (Danuri, 2019). Perusahaan manufaktur di semua industri besar menghadapi tantangan yang signifikan dalam bersaing dan berhasil di pasar dalam ekonomi yang terus berubah ini, terutama dalam hal perkembangan teknologi (Helmi, 2019).

Untuk mendapatkan daya saing, industri otomotif saat ini tidak hanya berfokus pada manajemen produksi saja seperti peningkatan produktifitas maupun melakukan *improvement* pada proses (Baldah, 2020), peralihan strategi proses dari internal ke eksternal seperti membeli komponen setengah jadi dari perusahaan lain. Saat ini sudah menjadi persaingan antar *supply chain* perusahaan (Surjasa & Irawati, 2018), dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen *supply chain* (Wahyuniardi, Syarwati, & Anggani, 2017). Pertimbangan utama dalam kerjasama dengan banyak perusahaan dibutuhkan manajemen yang mengatur aliran material, informasi dan uang. Dalam hal ini menekankan manajemen logistik dalam jaringan Supply Chain (Cliville & Berrah, 2012), karena banyaknya perusahaan yang terlibat, serta dengan karakteristik dan budaya organisasi yang berbeda (Grant & Shaw, 2021) sehingga pentingnya integrasi dalam rangkaian *supply chain* (Palma Mendoza, 2014) yang pada prosesnya, efektifitas kinerja *supply chain* sangat dipengaruhi oleh struktur jaringan (Wallmann & Gerschberger, 2021).



Gambar I.1 *Gap* waktu keterlambatan suku cadang produk scania pada PT X

Gambar I.1 menunjukkan bahwa *gap* waktu keterlambatan suku cadang produk scania di PT X adanya proses yang tidak efektif dan efisien. Berdasarkan hasil ini didapatkan kurang efektifnya kinerja rantai pasok di PT X sehingga target yang ditentukan tidak sesuai. Pengiriman produk ke *customer* menjadi perhatian bagi perusahaan, karena terjadinya masalah seperti pelanggan harus menunggu lebih lama dari waktu yang telah dijanjikan.



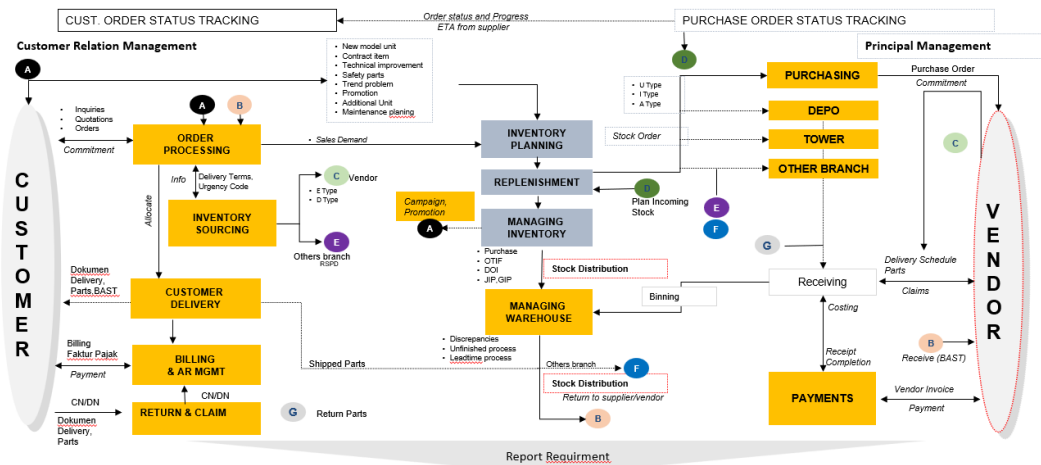
Gambar I.2 *Sales Performance* suku cadang produk scania pada PT X

Sumber (Data Internal PT X, 2022)

Gambar I.2 dapat dilihat bahwa *sales performance* pada perusahaan tidak mencapai target dilihat dari *plan gross profit* yang belum memenuhi target. Berdasarkan wawancara dengan pihak perusahaan hal ini dikarenakan kurang maksimalnya sistem rantai pasok yang terintegrasi di perusahaan yang menyebabkan penjualan menjadi tidak maksimal.

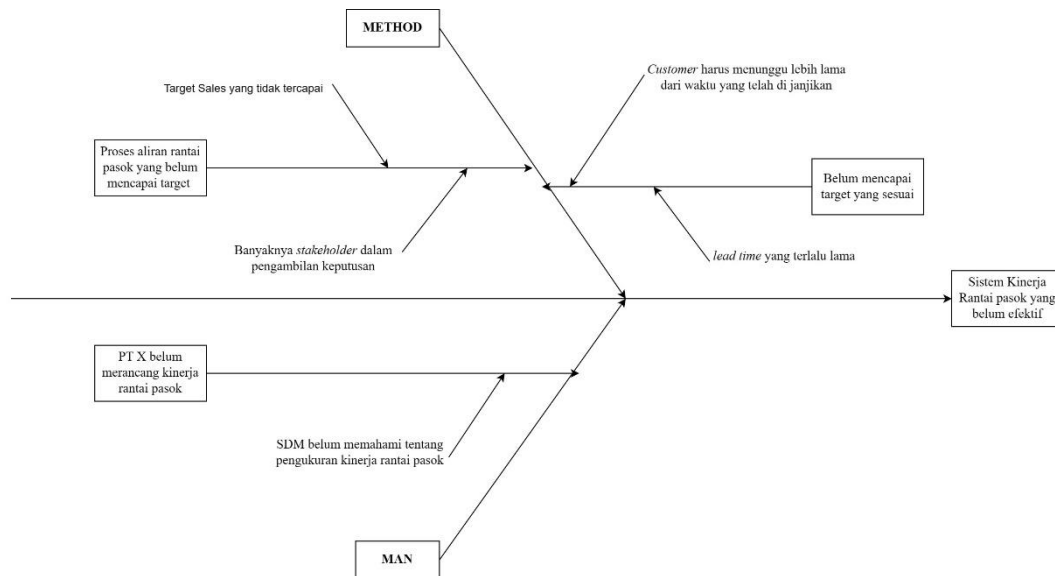
PT X adalah perusahaan distributor alat berat yang mempunyai jaringan di seluruh Indonesia. Salah satu kunci keberhasilan penjualan alat berat adalah dukungan *after sales service* di antaranya penyediaan *spare parts* untuk perbaikan dan pemeliharaan alat berat *customer*. PT X merupakan salah satu agen alat berat terbesar juga ternama di Indonesia yang memfasilitasi berbagai produk merek ternama dunia yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Scania merupakan produsen bus dan truk besar terkemuka di dunia yang berasal dari Swedia. Scania melalui PT X menawarkan bus dan truk di untuk pasar Indonesia mulai dari *Mining Tipper & Heavy Hauler Truck*, *Mining Supporting Truck*, *Fuel Transport Truck*, *General Cargo Truck*, *Coach bus*, dan *City Bus*.

Saat ini, PT X fokus menerapkan perencanaan rantai pasok untuk meningkatkan kinerja rantai pasok yang lebih efisien dan efektif serta siap bersaing saat ini. Sistem manajemen rantai pasokan yang telah diterapkan di PT X pada dasarnya adalah menyinkronkan dan mengkoordinasikan semua aktivitas yang terkait dengan produk dari pemasok ke *customer*.



Gambar I.3 Proses Aliran Rantai Pasok PT X
 Sumber (Data Internal PT X, 2022)

Gambar I.3 menunjukkan bahwa PT X memiliki banyak pemangku kepentingan yang harus berkoordinasi setiap hari untuk memasok bahan dan mengirimkan produk tepat waktu dan pemenuhan yang tepat. Karena masalah tersebut, PT X menerapkan sistem terintegrasi dalam manajemen rantai pasok dari pemasok ke distributor dan meningkatkan kinerja, mengurangi kesalahan manusia, dan mampu menganalisis dengan cepat. Kunci manajemen rantai pasokan yang efektif adalah memiliki proses perencanaan dan pelaksanaan bersama yang dikombinasikan dengan analitik bisnis yang tepat yang membuat semua orang sinkron. PT X perlu meningkatkan kinerja rantai pasokan dengan melakukan pembenahan proses bisnis rantai pasok. Setelah melakukan wawancara dengan staf perusahaan khususnya di Fungsi *Supply Chain Planning*, PT X harus mengidentifikasi indikator untuk mengukur kinerja.



Gambar I.4 Fishbone Diagram

Gambar I.4 penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator yang mempengaruhi penilaian kinerja terhadap kinerja rantai pasok. Studi ini juga memberikan kontribusi dengan analisis kerangka evaluasi setiap KPI berdasarkan bobot prioritas untuk kinerja rantai pasok di masa depan.

Berdasarkan beberapa jurnal sebagai *literature review*, metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja rantai pasok perusahaan adalah *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*. *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* merupakan metode yang akan digunakan untuk mengukur kinerja *supply chain* di PT X dengan membawa semua aspek yang terkait dengan aktivitas supply chain. Didapatkan suatu hasil yang akan memberikan tolak ukur awal arah kinerja rantai pasok terhadap tujuan perusahaan dan memberikan manfaat bagi perusahaan, pemasok, dan konsumen. Berdasarkan hal itu penting untuk dilakukan penelitian yang mengembangkan kerangka pengukuran rantai pasok dengan menggunakan indikator yang paling sesuai dengan kondisi dan tujuan strategis perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan saat ini dan menentukan nilai bobot prioritas indikator dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. *Key Performance Indicators* (KPIs) apa yang relevan dengan rantai pasok suku cadang pada *product scania* di PT X?
2. Berapa bobot prioritas masing-masing *Key Performance Indicator* (KPI) berdasarkan perhitungan skoring?
3. Bagaimana rancangan sistem pengukuran kinerja *supply chain* di PT X?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi *Key Performance Indicators* (KPIs) suku cadang *supply chain* pada *product scania* di PT X.
2. Menentukan tingkat bobot prioritas masing-masing KPI berdasarkan hasil perhitungan skoring dan kerangka evaluasi untuk mendukung perusahaan dalam mengukur kinerja rantai pasok.
3. Merancang sistem pengukuran kinerja *supply chain* dengan membangun sebuah *dashboard* di PT X.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan:
 - a. Membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan kinerja rantai pasok dalam periode tertentu supaya perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas perusahaan serta dapat menjaga supaya kinerja perusahaan tetap terkontrol
 - b. Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi proses yang memiliki kinerja kurang baik sehingga dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin.
2. Manfaat bagi akademisi yaitu diharapkan agar dapat membantu sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama pada tahap implementasi dan evaluasi.

I.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terkait dengan penelitian ini terdiri dari *Key Performance Indicator (KPI)*, *Supply Chain Management*, Pengukuran Kinerja Supply Chain, Model *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*, dan Metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari studi pendahuluan, tujuan penelitian, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan penarikan kesimpulan.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data menggunakan perspektif Model *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* untuk mendapatkan hasil penelitian ini untuk dianalisis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini juga akan melakukan saran untuk mengukur kinerja rantai pasokan suku cadang pada *product scania* dengan merancang *Key Performance Indicator (KPI)* yang terkait dengan tujuan perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis.